

Menumbuhkan Sikap Disiplin dan Sportif Melalui Permainan Tradisional Khas Banten

Qory Jumrotul Aqobah¹✉, Patra Aghtiar Rakhman², Anindya Puspaningtyas³, Erlin Putri Anggraeni⁴, Zuleha Wardianingsih⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia ^(1,2,3,4,5)

Abstrak

Permainan tradisional merupakan sebuah permainan yang berkembang di daerah tertentu dan memiliki ciri khas dari budaya daerah tersebut, yang dapat di lestarikan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Permainan tradisional juga merupakan warisan budaya yang dapat dikembangkan melalui publikasi ilmiah./1Permainan tradisional memiliki manfaat dalam pengembangan karakter peserta didik karena dalam permainan tradisional mengandung nilai-nilai kearifan lokal, seperti disiplin dan sportif. Seperti permainan tradisional yang berasal dari Provinsi Banten, yang juga dapat menjadi alternatif untuk menumbuhkan dan pembentukan karakter pada peserta didik. Permainan tradisional yang berasal dari Banten yang dapat menumbuhkan karakter berupa permainan diantaranya yaitu gobag sodor yang diikuti dalam dua kelompok dan harus menaati peraturan dalam permainan, permainan egrang yang dimana peserta saat lomba egrang tidak curang pada laban bermain, dan permainan boi-boian atau aaroan balang yang dilakukan dalam dua regu dan tiap regunya harus bekerja sama satu sama lain.

Kata Kunci: *permainan tradisional; banten; sikap*

Abstract

Traditional games are games that develop in certain areas and are characterized by the culture of the region, which can be preserved from generation to generation. Traditional games are also a cultural heritage that can be developed through scientific publications./1Traditional games have benefits in developing the character of students because traditional games contain local wisdom values, such as discipline and sportsmanship. Such as traditional games originating from Banten Province, which can also be an alternative to foster and build character in students. Traditional games originating from Banten that can foster character in the form of games include gobag sodor which is followed in two groups and must obey the rules of the game, egrang games where participants during the egrang competition do not cheat on the playing field, and boi-boian or aaroan balang games which are carried out in two teams and each team must cooperate with each other.

Keywords: *traditional games; banten; character education*

*Correspondence: goryaqobah@untirta.ac.id

✉ Corresponding author : Qory Jumrotul Aqobah





Copyright: © 2025 by the authors. Published by Java Mutiara Media, Bantul, Indonesia. This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Pendahuluan

Permainan tradisional merupakan sebuah permainan yang berkembang di daerah tertentu dan memiliki ciri khas dari budaya daerah tersebut, yang dapat diajarkan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya (Ali et al., 2021). Permainan tradisional memiliki manfaat dalam pengembangan karakter peserta didik, seperti disiplin dan sportif. Khususnya permainan tradisional yang berasal dari daerah Banten, yang juga dapat menjadi pengembangan atau bahkan pembentukan karakter pada peserta didik (Lavega et al., 2014).

Kemendikbud (2018) mengungkapkan salah satu permainan khas Banten yaitu aaroan balang (sebutan dari daerah Pandeglang) yang dapat disebut juga dengan permainan boibolian. Selain boibolian, permainan khas Banten juga beragam seperti gobag sodor, engrang, engklek atau tapak gunung, dan gatrik. Permainan-permainan tersebut yang saat ini mulai dilupakan oleh anak-anak zaman sekarang karena efek dari permainan modern yang dapat berdampak kepada karakter atau sikap siswa (Ali et al., 2020).

Hal ini dijelaskan oleh Nur dalam (Srikandi dkk, 2020) yang mengatakan bahwa permainan tradisional banyak memiliki peran yang sangat penting untuk pembentukan karakter peserta didik yang seharusnya ditanamkan pada anak usia dini sehingga pada permainan tradisional tersebut anak lebih terbiasa untuk melakukannya dan lupa akan permainan modern seperti Handphone, Game Online, dan Gadget yang semakin canggih seperti sekarang yang telah kita lihat saat ini karena arusnya globalisasi dan perkembangan zaman (Aqobah, n.d.). Sikap yang sering terlihat akibat adanya permainan modern adalah acuh, suka menunda-nunda, jarang bersosialisasi dan masih banyak karakter lainnya yang ada pada peserta didik.

Maka untuk itu diharapkan dengan dikenalkannya dan ditanamkannya permainan tradisional, khususnya khas Banten, peserta didik dapat mengembangkan karakternya menjadi lebih baik lagi dengan nilai-nilai yang dapat diambil dari permainan tradisional, khususnya karakter disiplin dan sportif yang dapat didapatkan dari bermain permainan tradisional yang mana sekaligus dapat mengembangkan dan menghargai budaya Indonesia.

Pada saat mulai permainan peserta didik harus disiplin dalam menaati peraturan yang dibuat dalam permainan tradisional tersebut karena jika tidak disiplin atau menyalahi aturan maka akan didiskualifikasi dari permainan tersebut, kemudian dalam sebuah permainan apapun pasti ada yang menang dan ada yang kalah oleh karna itu sikap sportif sangat penting agar para peserta didik dapat menerima kalah atau menang nya dalam sebuah permainan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan merupakan hasil dari studi literatur yaitu dengan mencari sumber atau referensi yang digunakan untuk menganalisis tentang manfaat dari permainan tradisional Banten yang dapat menumbuhkan sikap sportif bagi peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur dengan menganalisis jurnal nasional tentang berbagai permainan tradisional khas Banten dan pengaplikasianya dalam menumbuhkan karakter baik pada peserta didik. (JumrotulAqobah et al., n.d.).

Hasil dan Pembahasan

1. Permainan Gobag Sodor

Permainan tradisional gobag sodor sudah sering terdengar di telinga masyarakat Indonesia dan permainan ini banyak tersebar di daerah Jawa (Banten dulu termasuk ke Provinsi Jawa Barat) maka tidak heran permainan ini juga tersebar di daerah Banten. Istilah kata gobag sodor awalnya berasal dari bahasa asing, yaitu go back to door. Namun masyarakat Jawa mengubah kata tersebut menjadi "gobag sodor" diakibatkan oleh penyesuaian lafal (Ariani dkk dalam Samin dkk, 2020). Menurut Ariani dkk (dalam Samin dkk, 2020) awal mula permainan tradisional gobag sodor muncul karena diilhami oleh pelatihan prajurit kraton yang sedang melakukan perang-perangan yang biasanya dilakukan di alun-alun. Permainan tradisional gobag sodor atau sodoran ini dilakukan di alun-alun dengan masing-masing pemain berkendaraan kuda, kejar mengejar dengan lawannya dan dengan sodoran itu berusaha untuk menjatuhkan lawan dari kudanya. Nama lain dari permainan gobag sodor ini adalah permainan hadang.

a. Cara Bermain Gobag Sodor

Cara bermain gobag sodor ini tidak terlalu sulit. Permainan tradisional gobag sodor merupakan permainan yang dimainkan secara berkelompok dengan anggota sekitar 4-7 orang atau menyesuaikan dengan jumlah kotak dengan aturan tertentu. Permainan ini membutuhkan lapangan yang cukup luas. Lapangannya berbentuk persegi panjang dengan kotak-kotak di dalamnya (Samin dkk, 2020). Gobag sodor melibatkan keterampilan motorik kasar dalam permainannya. Karena dimainkan secara beregu, gobag sodor mengandalkan kerjasama tim dan kemampuan individual fisik dari para pemainnya. Kecepatan lari, kecepatan reaksi, kelincahan, kemampuan deselerasi, ketangkasan merupakan beberapa komponen motorik yang akan membantu anak untuk dapat bermain gobak sodor secara maksimal (Wicaksono dkk, 2021).

b. Pembentukan Karakter melalui Permainan Gobag Sodor

Selain itu, permainan ini dapat melatih sikap disiplin maupun sportif. Para pemain gobag sodor yang berperan sebagai team pelari harus memikirkan strategi yang tepat untuk melewati team penghadang atau penjaga agar tidak tertangkap/tersentuh sampai garis akhir. Para pelari juga harus memikirkan urutan pelari, kecepatan, pergerakan serta peluang dalam berlari maupun saat ingin melewati penghadang. Semua pemain gobag sodor juga harus menaati peraturan yang berlaku yang sudah disepakati oleh kedua pihak, seperti jika salah satu pelari tersentuh oleh penghadang, maka ia kalah dan tidak dapat bermain lagi. Lalu para pemain juga harus memiliki sikap sportif, tidak sombong jika menang dan juga tidak sedih jika kalah karena lawan bermain juga merupakan kawan bermain, maka semua orang harus menjaga pertemanan walaupun berbeda regu. Berdasarkan penjelasan diatas, maka permainan gobag sodor dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan atau melatih sikap, khususnya sikap disiplin serta sportif dan juga dapat melestarikan permainan tradisional yang berada di Indonesia ini. Permainan gobag sodor juga dapat melatih kecepatan serta kelincahan para pemain.

2. Permainan Egrang

Egrang adalah permainan tradisional yang sudah tidak asing didengar dan cukup terkenal di pelosok Nusantara, tak terkecuali wilayah Banten. Egrang merupakan salah satu permainan yang terkenal dan cukup sering dimainkan oleh masyarakat Banten. Sejarah permainan tradisional egrang tidak begitu dikenal oleh masyarakat saat ini, karena memang pada kenyataannya masyarakat hanya sekedar memainkan tanpa tahu bagaimana cerita orang tua dulu mengenai sejarah tentang permainan egrang (PratiwidanAnis,2020).

a. Cara Bermain Egrang

Permainan engrang merupakan permainan dengan menggunakan dua bambu setinggi kira-kira 2,5 meter dan terdapat pijakan di agak bawah bambu untuk pemain berdiri

lalu menyeimbangkan tubuh serta bambunya agar tidak jatuh saat berjalan. Permainan engrang umumnya dimainkan oleh satu orang saja. Namun permainan ini dapat dimainkan dengan cara yang lebih menarik lagi, yaitu dengan lomba engrang. Lomba yang diadakan dapat diikuti oleh semua orang dan panitia yang mengadakan acara harus menyediakan bambu secukupnya.

b. Perkembangan Karakter melalui Permainan Egrang

Melalui lomba engrang, diharapkan dapat menumbuhkan dan melatih sikap disiplin serta sportif dengan cara para pemain mengikuti tata tertib permainan dengan baik, yaitu jangan saling mendorong karena berbahaya akan ada kemungkinan pemain yang terdorong akan jatuh dandera. Lalubersiklapangdada jika kalah dan tidak berbuat curang pada saat bermain. Selain menumbuhkan sikap disiplin dan sportif, lomba engrang juga dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan melestarikan permainan tradisional serta melatih keseimbangan maupun kecepatan pemain engrang karena pemain harus menyeimbangkan bambu sambil berjalan sampai garis finish.

3. Permainan Boi-Boian/Aaroan Balang

Boi-boian merupakan permainan tradisional yang berasal dari provinsi Jawa Barat khususnya di daerah Sunda (Agus dalam Astuti, 2018). Di daerah lain seperti contohnya Pandeglang, sebagian masyarakat menyebutnya dengan aroan balang. Boi-boian merupakan permainan dengan menggunakan pecahan keramik/genting dan bola kasti/bola kecil yang dilakukan oleh dua regu/team.

a. Cara Bermain Boi-boian atau Aaroan Balang

Cara bermainnya adalah orang-orang dibagi menjadi dua regu, regu pertama menjadi regu main dan untuk regu kedua menjadi regu lawan. Regu main bertugas menyusun genting-genting menjadi bentuk menara tanpa terkena lemparan bola dari regu lawan, untuk regu lawan berusaha menembakkan bola kearah regu main. Jika ada salah satu anggota regu main terkena lemparan bola, maka ia gugur/kalah. Permainan selesai jika genting tersebut sudah tersusun/selesai disusun menjadi menara dan jika semua pemain regu main kalah akibat terkena lemparan bola. Setelah selesai, posisi regu bisa ditukar, regu main menjadi regu lawan dan regu lawan menjadi regu main.

b. Pembentukan Karakter melalui Permainan Boi-boian atau Aaroan Balang

Boi-boian dapat menumbuhkan sikap disiplin serta sportif dengan cara semua pemain mengikuti aturan permainan yang berlaku. Para pemain juga harus saling menjaga dan kerja sama baik dari regu main maupun regu lawan untuk memenangkan permainan serta tidak adanya rasa iri dengki ataupun cemburu jika kalah, harus terima hasilnya dengan lapang dada. Selain itu, permainan ini dapat melatih kelincahan serta ketepatan maupun kecepatan para pemain, karena bagi regu main menyusun genting harus tepat serta cepat agar tidak cepat runtuh terkena lemparan bola dan bagi regu lawan ketepatan itu penting untuk mengenai anggota regu main dengan tepat sasaran.

Kesimpulan

Permainan tradisional merupakan warisan bangsa yang lahir dari budaya masyarakat dan dipercaya mengandung unsur nilai-nilai luhur budaya setempat yang mencerminkan kearifan lokal. Salah satunya ada permainan-permainan tradisional yang berasal dari Banten, yaitu Gobag Sodor, engrang dan Boi- boian/Aaroan Balang yang memiliki banyak manfaat. Permainan tradisional sangat bermanfaat untuk menumbuhkan karakter-karakter pada peserta didik, beberapa contohnya adalah disiplin dan sportif. Permainan bukan hanya membuat anak-anak senang dan sebagai bahan refleksi, namun juga dapat menunjang pembentukan sikap dan karakter pada peserta didik. Dengan mengenalkan permainan tradisional kepada anak sejak dini, maka eksistensi permainan tradisional sebagai warisan budaya nusantara akan tetap terjaga dan tidak mudah terkikis

arus modernisasi yang sangat pesat dan tentunya juga dapat menumbuhkan karakter maupun sikap peserta didik yang baik (Dzambiyah et al., 2022). Pada penulisan kelompok kami jauh dari kata sempurna, masih terdapat banyak kesalahan dalam penulisan ini. Kami juga membutuhkan saran dan kritik agar dapat memotivasi kami untuk kedepannya lebih baik daripada sebelumnya. Dan kepada peneliti selanjutnya disarankan agar lebih memperbanyak lagi referensi jurnal yang digunakan, agar lebih banyak menemukan referensi lebih banyak.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas bantuan teknis dalam pengumpulan data dan masukannya dalam analisis.

Daftar Pustaka

- Ali, M., Aqobah, Q. J., Rekreasi, O., Keolahragaan, I., Negeri Jakarta, U., Kedokteran, F., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2021). *BETAWI TRADITIONAL GAMES TO DEVELOP CHILDREN'S SOCIAL SKILLS*. 6(2), 151–161.
- Ali, M., Aqobah, Q. J., & Tirtayasa, A. (2020). IMPROVING THE BALANCE MOVEMENT OF LOWER-GRADE STUDENTS THROUGH THE MODIFICATION OF ENGKLEK TRADITIONAL GAMES. *JPSD*, 6(1).
- Aqobah, Q. J. (n.d.). *Edukasi Kesehatan Tentang Aktivitas Fisik Dan Gizi Seimbang Selama Pandemi Covid 19*.
- Astuti, E. T. 2018. PENGEMBANGAN PERMAINAN TRADISIONAL BOI-BOIAN DALAM MENANAMKAN POLA PIKIR SAINS ANAK SEKOLAH DASAR. *MUALLIMUNA: JURNAL MADRASAH IBTIDAIYAH*, 4(1), 26.
- Dzambiyah, A., Aulia Balqis, H., Nurfebriyani, S., & Rakhman, P. A. (2022). *Penanaman Nilai Kearifan Lokal Dalam Permainan Tradisional Ampar-Ampar Pisang Di Sekolah Dasar Planting Local Wisdom Values in Ampar-Ampar Pisang Traditional Games in Elementary Schools*.
- Jumrotul Aqobah, Q., Setiakarnawijaya, Y., Ali, M., Brayntin Rahail, R., & Hakim, N. (n.d.). MENGUNGKAP TREND PENELITIAN PERMAINAN TRADISIONAL DALAM JURNAL BEREPUTASI INTERNASIONAL. In *Physical Education* (Vol. 7, Issue 1).
- Lavega, P., Alonso, J. I., Etxebeste, J., Lagardera, F., & March, J. (2014). Relationship between traditional games and the intensity of emotions experienced by participants. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 85(4), 457–467.
- Pratiwi, A.B dan Anis F. 2020. Permainan tradisional engrang dari Provinsi Banten dan Pembentukan karakter menghargai prestasi peserta didik MI/SD di Indonesia. *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-16.
- Samin, dkk. 2020. Permainan Tradisional Gobak Sodor. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 259-260.
- Sardiah, dkk. 2020. Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian, dan Pengembangan*, 5(12), 1855.
- Wicaksono, dkk. 2021. Gobak Sodor: Permainan tradisional untuk meningkatkan kecepatan reaksi dan keseimbangan anak usia 12-14 tahun. *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 17(1), 74.